

**STRATEGI PIMPINAN PESANTREN DARUSH SHOLIHIN
DALAM MEMURNIKAN AKIDAH DENGAN PRINSIP AHLUS
SUNNAH WAL JAMA'AH DI MASYARAKAT GIRISEKAR,
PANGGANG, GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Wikan Rias Pamuji
NIM. 12520017

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wikan Rias Pamuji
NIM : 12520017
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Blimbing, Girisekar, Panggang, Gunungkidul

Judul Skripsi : **STRATEGI PIMPINAN PESANTREN DARUSH SHOLIHIN DALAM MEMURNIKAN AKIDAH DENGAN PRINSIP AHLUS SUNNAH WAL JAMA'AH DI MASYARAKAT GIRISEKAR, PANGGANG, GUNUNGKIDUL**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Januari
2017



Wikan Rias Pamuji
NIM. 12520017



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wikan Rias Pamuji

NIM : 12520017

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : **STRATEGI PIMPINAN PESANTREN DARUSH SHOLIHIN DALAM MEMURNIKAN AKIDAH BERDASARKAN PRINSIP AHLUS SUNNAH WAL JAMA'AH DI MASAYARAKAT GIRISEKAR, PANGGANG, GUNUNGKIDUL**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta Januari 2017
Pembimbing,

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag.,

M.Ag.

NIP.197411062000031001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wikan Rias Pamuji
NIM	: 12520017
Jurusan	: Studi Agama-Agama
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan kesungguhan dan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Yang membuat pernyataan



Wikan Rias Pamuji

12520017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B_374/Un.02/DU/PP.05.3/02/2017

Tugas Akhir dengan judul:

STRATEGI PIMPINAN PESANTREN DARUSH SHOLIHIN DALAM MEMURNIKAN AKIDAH DENGAN PRINSIP AHLUS SUNNAH WAL JAMA'AH DI MASYARAKAT GIRISEKAR, PANGGANG, GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIKAN RIAS PAMUJI
Nomor Induk Mahasiswa : 12520017
Telah diajukan pada : Selasa, 24 Januari 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 93 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19741106 200003 1 001

Pengaji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19802802 201101 1 003

Pengaji III

Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002

Yogyakarta, 24 Januari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Ahim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang Strategi Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dalam Memurnikan Akidah dengan Prinsip Ahlus Sunnah wal Jama'ah di Masyarakat Girisekar, Panggang, Gunungkidul. Fenomena yang ada di masyarakat menunjukkan bahwa terdapat banyak perbedaan pandangan terhadap ajaran Islam. Berbagai macam organisasi dan tokoh keagamaan hadir di tengah masyarakat dengan tujuan memurnikan akidah Islamiah yang berpedoman pada al-Quran dan as-Sunnah, termasuk yang dilakukan oleh Pimpinan Pesantren Darush Sholihin.

Dalam skripsi ini terdapat satu rumusan masalah tentang bagaimana strategi yang digunakan oleh Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dalam usaha memurnikan akidah di masyarakat Girisekar, Panggang, Gunungkidul. Rumusan masalah ini bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dalam memurnikan akidah masyarakat dengan prinsip Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Satu rumusan masalah tersebut menjadi acuan dalam pembahasan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dengan Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan beberapa warga masyarakat Girisekar, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara induktif, kemudian ditarik kesimpulan secara umum dengan pendekatan psikologis. Pisau analisis yang digunkaan yakni dengan menggunakan teori kebutuhan oleh Abraham Maslow.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa Pesantren Darush Sholihin merupakan Pesantren yang bertujuan untuk menghilangkan amalan-amalan masyarakat yang tidak terdapat dalam tuntunan al-Quran dan as-Sunnah. Hadirnya Pesantren Darush Sholihin banyak mendapatkan respon negatif dari masyarakat. Dari penolakan tersebut, Pesantren Darush Sholihin menggunakan strategi-strategi tertentu agar dakwahnya dapat diterima oleh masyarakat.

Dari temuan-temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dalam memurnikan akidah masyarakat adalah dengan cara mendekati masyarakat terlebih dahulu. Pendekatan kepada masyarakat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat yang berupa kebutuhan pokok, ekonomi dan pendidikan. Dengan terpenuhinya ebutuhan, masyarakat akan termotivasi untuk menerima ajaran yang dibawa oleh Pimpinan Pesantren Darush Sholihin.

MOTTO

“Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka, apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang berian semua?

(QS. Yunus: 99)

Tuhan tidak perlu dibela, Dia sudah Maha segalanya. Belalah mereka yang diperlakukan tidak adil.

-Gus Dur-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap Rahmat dan Ridho Allah swt

Secara khusus karya kecil ini saya persembahkan untuk

Ayah dan Ibu tercinta (Sudadiyono dan Sukengsi)

Ibu kedua yang tulus menyayangiku (Rusmaryanti)

Kakak inspirasiku (Wuni Ringga Wati)

Adik-adik penyemangatku (Wahib Janu Satoto dan Weger Jatu Saroso)

Beserta keluarga besar

dan yang tak terlupakan

Almamater Prodi Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil ‘alamin penulis ucapkan atas segala rahmat, hidayah, serta anugerah yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dengan petunjuk dan bimbinganNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dalam Memurnikan Akidah dengan Prinsip Ahlus Sunnah wal Jama’ah di Masyarakat Girisekar, Panggang, Gunungkidul.” Sebagai tugas akhir dalam perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat Islam termasuk Penyusun.

Selama penyusunan skripsi ini dan selama menuntut perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, Prodi Studi Agama-Agama, penulis banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun akan menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan seluruh cinta, kasih saying dan pengorbanan untuk anak-anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. selaku Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama, Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan, ide serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penyusun selama perkuliahan.
6. Segenap karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang memberikan pelayanan terbaik serta kesabaran demi kelancaran segala urusan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di prodi Studi Agama-Agama angkatan 2012, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam.
8. Kakak inspirasiku Wuni Ringga Wati yang sangat menyayangiku.
9. Kedua adikku yang memberiku semangat untuk menjadi contoh yang baik.
10. Ibu keduaku, terimakasih sudah menjadi ibu yang baik.
11. Keluarga besar yang telah menyemangati dan mendukungku dalam menyelesaikan studi di UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta.
12. Sahabat-sahabat yang sudah seperti keluarga (Mehrun Maharani Dewi, Tiwi Mirawati, Salim Sutrisno, Cahya Bintang Yulianto, Muhammad Furqon dan Imam Syaroni), terimakasih atas ketulusan kalian.
13. Boni Damara Sakti, sahabat yang menemaniku berjuang sejak bangku SMA hingga saat ini, dan semoga hingga akhir nanti.

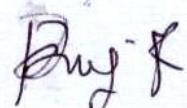
14. Teman-teman Keroncong Teplok Sengkat yang menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi dan teman diskusi (Hendri Susanto, Novian Wikas Andrianto, Fendi Nur Cahyo).
15. Teman-teman kos Putri Ampel lantai lima yang asik dan saling membantu.
16. Bapak Muhammad Abdur Tuasikal beserta pengurus Pesantren Darush Sholihin yang mengizinkan penelitian ini.
17. Para informan dan responden yang telah bersedia peneliti wawancara.
18. Semua pihak yang ikut membantu penulis menata hidup yang lebih baik, yang ikut mendo'akan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, oleh karenanya penulis banyak mengharap kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa memberi kontribusi bagi khasanah keilmuan, khusunya untuk khasanah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Penulis,



Wikan Rias Pamuji
NIM.12520017

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
ABSTRAK.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II**PROFIL PESANTREN DARUSH SHOLIHIN GIRISEKAR,
PANGGANG, GUNUNGKIDUL**

1. Biografi Pendiri Pesantren Darush Sholihin.....	23
2. Latar Belakang Pembangunan Pesantren	24
3. Letak Geografis	25
4. Latar Belakang Historis.....	26
5. Visi Misi.....	29
6. Struktur Organisasi Pesantren	30
7. Kegiatan Rutin.....	30
8. Sumber Daya Santri.....	31
9. Sarana dan Prasarana Pesantren	32
10. Program Pesantren.....	33

BAB III**AKIDAH AHLUS SUNNAH WAL JAMA'AH**

A. Pengertian Akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah.....	36
B. Kaidah dan Prinsip Ahlus Sunnah wal Jama'ah dalam Mengambil dan Menggunakan Dalil	43
C. Ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah	45

BAB IV**RESPON MASYARAKAT DAN STRATEGI PIMPINAN****PESANTREN DARUSH SHOLIHIN DALAM UPAYA****MEMURNIKAN AKIDAH MASYARAKAT**

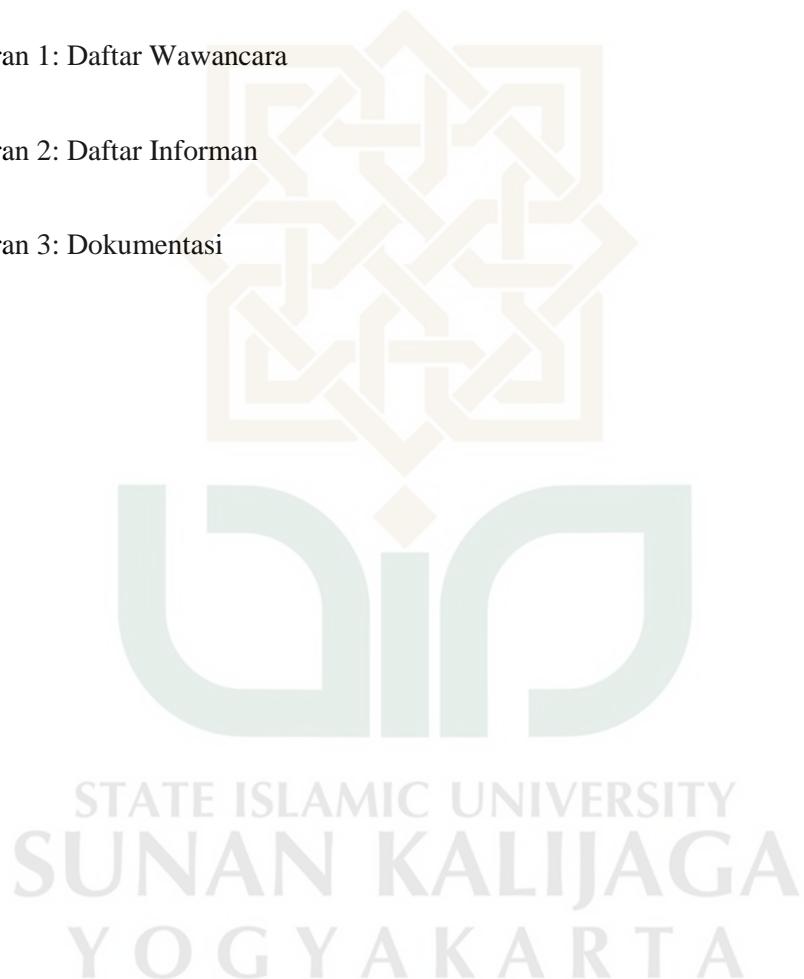
A. Respon Masyarakat	68
B. Strategi Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dalam Upaya Memurnikan Akidah Masyara.....	73

BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	93
B.	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....		95
LAMPIRAN-LAMPIRAN		97

Lampiran 1: Daftar Wawancara

Lampiran 2: Daftar Informan

Lampiran 3: Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Islam adalah ajaran yang berlaku secara umum untuk kehidupan segenap makhluk di muka bumi ini. Ketika Allah menurunkan Adam dan Hawa ke bumi sebagai khalifah, mereka dibekali suatu konsep yang mutlak benar. Itulah Al-Islam, yakni ajaran tauhid yang senantiasa secara rinci disampaikan oleh para nabi dan rasul Allah. Ajaran ini pada intinya untuk membentuk manusia agar sadar akan dirinya sebagai hamba Allah sehingga ia mengabdi hanya kepada-Nya. Agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah swt., bukan untuk kaum tertentu atau batas wilayah tertentu tetapi untuk seluruh umat manusia tanpa ada pembatasan wilayah dan generasi.

Pada abad ini persoalan hidup manusia juga semakin kompleks dan beragam. Kedatangan agama Islam bukan saja sebagai agama yang mesti ditaati dan mengatur hubungan antara hamba dengan Tuhan, tetapi keberadaan agama Islam sekaligus memberikan jawaban terhadap problematika dan tantangan kehidupan umat manusia.¹

¹ Andi Aderus, *Karakteristik Pemikiran Salafi di Tengah Aliran-Aliran Pemikiran Keislaman* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 23.

Dalam praktiknya, Rasulullah merupakan contoh teladan beragama Islam yang baik, bahkan beberapa hadits beliau memerintahkan kepada umatnya untuk mengikuti cara beragama beliau. Namun yang menjadi persoalan adalah ketika Rasulullah saw mempraktikkan kehidupan beragama, terkadang memberikan contoh yang beragam kepada sahabatnya, begitupula ketika memberikan persetujuan atau taqrir terhadap suatu persoalan yang dihadapi para sahabatnya, sehingga menimbulkan perbedaan pendapat.²

Ketika Islam datang di Indonesia, dua ajaran besar telah berkembang, yakni Hindu dan Budha. Analisis sejarah belum dapat mengungkap akar-akar aturan yang paling asli dari kedua ajaran tersebut. Hanya saja pengaruh Hindu-Buddha telah demikian luas. Bukan saja di Indonesia, tetapi juga ke Asia kecil, bahkan Romawi. Di Indonesia dampak dari kedua ajaran ini pada satu sisi melahirkan sinkretisme dan tradisi-tradisi ritual lainnya.³ Ada dua hal yang menjadi sebab utama terjadinya penyimpangan ajaran Islam di Indonesia. Yang pertama, kuatnya pengaruh animism, dinamisme, dan Hindu-Buddha pada kehidupan masyarakat Indonesia terdahulu. Kedua, model dan metode dakwah para juru da'i terdahulu yang melakukan adaptasi dengan nilai-nilai setempat.⁴

² Andi Aderus, *Karakteristik Pemikiran Salafi di Tengah Aliran-Aliran Pemikiran Keislaman*, hlm. 23-24.

³ Hsubky Baruddin, *Bid'ah-Bid'ah di Indonesia* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 13.

⁴ Hsubky Baruddin, *Bid'ah-Bid'ah di Indonesia*, hlm. 14.

Perkembangan terhadap pemahaman Islam di Indonesia, tidak terlepas dari lembaga keagamaan salah satunya adalah pesantren. Pandangan kesejarahan menunjukkan bahwa kehadiran pesantren di negeri ini seiring dengan proses penyebaran agama Islam yang untuk pertama kalinya dilakukan atau dibawa oleh kepemimpinan para wali. Hal ini berarti bahwa yang merintis berdirinya model lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia adalah para wali, yang disebut dengan pesantren.⁵ Secara bahasa pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal para santri. Menurut Nurcholish Madjid, santri berasal dari bahasa Sanskerta, sastri, yang bermakna melek huruf. Namun istilah lain dari pondok pesantren, yaitu istilah dayah atau rangkang atau meunasah di Aceh. Ada juga istilah surau di minangkabau. Dari berbagai istilah ini, secara nasional lebih dikenal istilah pesantren.⁶

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial tumbuh dan berkembang secara bertahap sejalan dengan situasi dan kondisi bangsa, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Sebagai lembaga pendidikan agama, sosial keagamaan dan penyiaran agama dengan corak ajarannya yang fikih-sufistik lengkap dengan orientasi ukhrawinya. Sejak awal abad ke-20 ilmu-ilmu

⁵ Imam Bawani, *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren* (yogyakarta: LKiS, 2011), hlm. 45-47.

⁶ Babun Suharto, *Dari Pesantren untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), hlm. 9.

pengetahuan umum telah mulai diajarkan di pesantren, dan sejak tahun 1970-an latihan-latihan keterampilan dalam berbagai bidang.⁷.

Salah satu Pesantren di Gunungkidul Yogyakarta adalah Pesantren Darush Sholihin yang didirikan oleh Muhammad Abduh Tuasikal. Dalam dakwahnya, beliau mempunyai visi dan misi serta usaha guna mengajak masyarakat untuk masuk dan mengikuti ajaran yang telah dibawanya, yaitu memurnikah akidah dan menebar sunnah dengan prinsip Ahlussunnah Wa Jama'ah. Ahlus Sunnah wal Jama'ah adalah orang yang mempunyai sifat dan karakter mengikuti Sunnah Nabi Muhammad dan menjauhi perkara-perkara yang baru dan bid'ah dalam agama.⁸ Hal ini berlawanan dengan masyarakat Girisekar yang menurut Muhammad Abduh Tuasikal masih kental dengan tradisi bid'ah dalam beragama.

Desa Girisekar Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah pegunungan dengan kondisi tanah yang kering dengan keadaan ekonomi masyarakat yang rata-rata miskin dan bertaraf pendidikan rendah (rata-rata lulusan SMP). Pekerjaan warga rata-rata adalah bertani dengan kondisi tanah mengalami kekeringan di musim kemarau. Sebagian lagi sebagai buruh bangunan yang mesti melaju ke Jogja setiap pekannya untuk mengais rizki.

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 28.

⁸ Yazid bin Abdul Qadir Jawaz, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2006), hlm. 27.

Dalam hal keagamaan, masyarakat di desa Girisekar menganut dua organisasi keagamaan besar yaitu NU dan Muhammadiyah, sedangkan sebagian kecil dari masyarakat ini beragama Kristen dan Katholik.

Dalam dakwahnya, Muhammad Abduh Tuasikal menghadapi persoalan bersosialisasi dengan masyarakat. Pada awal kedinantangannya, banyak repon negatif dari masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa pemikiran yang dibawa oleh Muhammad Abduh Tuasikal adalah aliran yang sesat, karena ingin menghilangkan tradisi leluhur dan menangkal Kristenisasi. Dalam usahanya memurnikan akidah di masyarakat, Pimpinan Pesantren Darush Sholihin mengalami banyak kendala, di antaranya adalah susahnya komunikasi dengan warga, pengetahuan tentang keagamaan yang berbeda, dan mendapat penolakan dari tokoh keagamaan di masyarakat tersebut. Oleh karenanya, dibutuhkan kesabaran dan strategi untuk mencapai tujuan dari pemurnian akidah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan menurut A. Arifin, strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang yang akan dilakukan guna mencapai tujuan. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.⁹

⁹David, Fred R, *Manajemen Strategis*, terj. Dono Sunardi (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 18-19.

Seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit masyarakat bergabung dengan Pondok Pesantren yang dipimpin oleh Muhammad Abduh Tuasikal dengan alasan tertentu. Tahun demi tahun jumlah jama'ah di pesantren ini semakin meningkat. Hal yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana bisa masyarakat yang sebelumnya menolak keras dakwah M. Abduh Tuasikal, dapat masuk ke Pesantren Darush Sholihin? Oleh karena itu perlu diketahui lebih lanjut bagaimana strategi yang dilakukan oleh Muhammad Abduh Tuasikal sebagai pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan pengikutnya dalam menyebarkan ajarannya di masyarakat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Strategi Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dalam Usaha Memurnikan Akidah di Masyarakat Girisekar, Panggang, Gunungkidul?

3. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pimpinan Pesantren Darush Sholihin dalam Usaha Pemurnian Akidah Masyarakat Girisekar Panggang Gunungkidul dengan mengaplikasikan teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow. Secara akademik, penelitian ini akan berguna sebagai basis data untuk kepentingan penelitian selanjutnya, kemudian secara

praktis akan berguna sebagai rujukan bagi penentu kebijakan di pesantren dalam upaya memurnikan akidah di masyarakat.

4. Tinjauan Pustaka

Skripsi yang membahas tentang strategi salah satunya adalah skripsi Yayan Zuhro tahun 2006, yang berjudul “*Strategi dakwah Majelis Mujahidin dalam Mengkomunikasikan Ajaran Islam kepada Masyarakat Yogyakarta*”.

Kemudian skripsi yang berjudul “*Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Ittiba 'Us Sunnah dalam Mengkomunikasikan Ajaran Islam kepada Masyarakat Kabupaten Klaten*”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi yang digunakan dalam upaya dakwahnya memurnikan (purifikasi) akidah kaum muslim.

Skripsi dari Nora Riskinaya fakultas Ushuluddin berjudul “*Strategi Pesantren dalam Menyikapi Modernisasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*”, membahas tentang strategi yang ditempuh oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam menjaga eksistensinya di tengah arus modernisasi dan peran pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam menghadapi modernisasi.

Kemudian buku karya Yazid bin Abdul Qadir Jawaz yang berjudul *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, membahas tentang penjelasan Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang peneliti gunakan sebagai sumber acuan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini peneliti fokus pada masalah strategi yang digunakan oleh pimpinan pesantren dalam memurnikan akidah di masyarakat

5. Kerangka Teoritik

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu, strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya untuk lima tahun ke depan dan karenanya berpotensi ke masa yang akan datang. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional serta perlu pertimbangan, baik faktor eksternal maupun internal yang dihadapi perusahaan.¹⁰

Manajemen (perencanaan) strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memampukan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Tujuan dari perencanaan strategis adalah untuk mengeksplorasi serta menciptakan berbagai peluang baru dan berbeda untuk jangka panjang. Pada intinya, rencana strategis adalah taktik permainan sebuah perusahaan atau organisasi.¹¹

¹⁰ David, Fred R, *Manajemen Strategis*, terj. Dono Sunardi (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 18-19.

¹¹ David, Fred R, *Manajemen Strategis*, terj. Dono Sunardi, hlm. 5.

Tahap-tahap menejemen strategis terdiri dari tiga tahap, yaitu perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi. Perumusan strategi mencakup pembangunan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternatif dan pemilihan strategi tertentu untuk jangka panjang.¹²

Penerapan strategi mengharuskan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Penerapan strategi mencakup pengembangan budaya yang supportif pada strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengerahan ulang upaya-upaya pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan serta pemanfaatan sistem informasi, dan pengaitan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi. Keterampilan interpersonal sangat berpengaruh terhadap keberhasilan strategi.

Penilaian strategi merupakan tahap terakhir dalam manajemen strategis. Menejer harus tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik. Penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Semua strategi terbuka untuk dimodifikasi di masa yang akan datang karena sebagai faktor eksternal dan internal terus-menerus berubah. Tiga aktivitas penilaian strategi yang mendasar adalah peninjauan ulang faktor-

¹² David, Fred R, *Manajemen Strategis*, terj. Dono Sunardi, hlm. 6.

faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, pengukuran kinerja, dan pengambilan langkah korektif. Penilaian strategi diperlukan karena apa yang berhasil saat ini tidak selalu berhasil untuk nanti.¹³

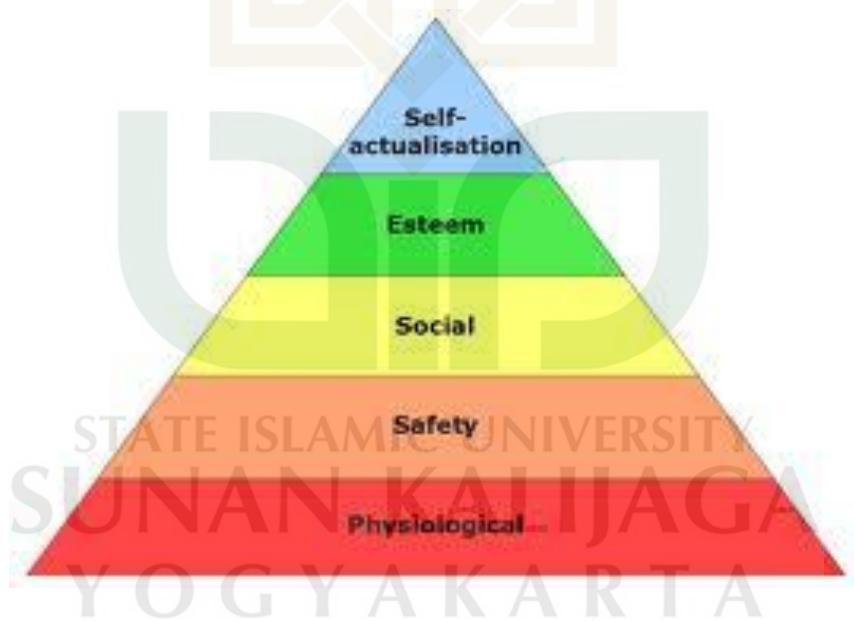
Dari strategi yang digunakan oleh Muhammad Abdur Tuasikal, peneliti akan menganalisis menggunakan teori kebutuhan dari Abraham Maslow. Kebutuhan tersebut terdiri dari lima hierarki, di antaranya adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa saling mencintai dan memiliki, kebutuhan rasa harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori kebutuhan berpendapat bahwa tingkah laku manusia terjadi karena adanya ketidakseimbangan di dalam diri manusia. Dengan kata lain, manusia selalu ingin mempertahankan adanya keseimbangan di dalam dirinya. Tingkah laku manusia timbul karena adanya suatu kebutuhan, dan tingkah laku manusia tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan itu. Begitu seterusnya, sehingga dapat terjadi suatu lingkaran motivasi (*motivational cycle*).

Kebutuhan karena adanya ketidakseimbangan di dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan melakukan suatu tindakan, tindakan itu mengarah pada suatu tujuan, tujuan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Bila kebutuhan yang pertama sudah terpenuhi, akan terjadilah

¹³ David, Fred R, *Manajemen Strategis*, terj. Dono Sunardi, hlm. 7.

keadaan tidak seimbang pada taraf yang lebih tinggi. Keadaan ini menimbulkan kebutuhan-kebutuhan baru dan seterusnya.

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi.



Gambar: (Hierarki Kebutuhan Maslow)

Sumber: <http://lecture.bdyzone.com/>

Penjelasan tentang lima hierarki kebutuhan yang digambarkan oleh Maslow adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan Fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemenuasannya Karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Kebutuhan ini merupakan pendorong dan pemberi pengaruh yang kuat atas tingkah laku manusia, dan manusia akan selalu berusaha memuaskannya sebelum memuaskan kebutuhan lain yang lebih tinggi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan makanan, minuman, seks, istirahat dan oksigen. Maslow mengemukakan bahwa manusia adalah binatang yang berhasrat dan jarang mencapai taraf kepuasan yang sempurna, selain untuk saat yang terbatas. Apabila hasrat itu telah terpuaskan, hasrat lain muncul sebagai penggantinya.¹⁴

2. Kebutuhan atas Rasa Aman

Kebutuhan atas rasa aman adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Kebutuhan ini sangat penting bagi setiap orang, baik anak, remaja maupun dewasa. Pada anak, kebutuhan rasa aman ini tampak dengan jelas sebab

¹⁴ Maslow, A. H., *Motivasi dan Kepribadian*, terj. Nurul Imam (Bandung: PT. Puastaka Binaman Pressindo, 1993), hlm. 43.

mereka suka mereaksi secara langsung terhadap sesuatu yang mengancam dirinya. Agar kebutuhan rasa aman ini terpenuhi, perlu diciptakan iklim kehidupan yang memberi kebebasan untuk bereksresi. Akan tetapi, pemberian kebebasan untuk bereksresi atau berperilaku itu memerlukan bimbingan orang tua karena anak belum memiliki kemampuan untuk mengarahkan perilakunya secara cepat dan benar. Pada orang dewasa, kebutuhan ini memotivasinya untuk mencari kerja, menjadi peserta asuransi dan menabung. Orang dewasa yang sehat mentalnya, ditandai dengan perasaan aman, bebas dari rasa takut dan cemas. Sementara yang tidak sehat ditandai dengan perasaan seolah-olah selalu dalam keadaan terancam bencana besar.¹⁵

3. Kebutuhan Cinta dan Memiliki

Kebutuhan cinta dan memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan berlainan jenis di lingkungan keluarga maupun lingkungan kelompok di masyarakat. Apabila kebutuhan fisiologis dan rasa aman sudah terpenuhi, individu mengembangkan kebutuhan untuk diakui dan disayangi atau dicintai. Kebutuhan ini dapat diekspresikan dalam berbagai cara, seperti persahabatan, percintaan, atau pergaulan yang lebih luas.

¹⁵ Maslow, A. H., *Motivasi dan Kepribadian*, terj. Nurul Imam, hlm. 47.

Melalui kebutuhan ini seseorang mencari pengakuan dan curahan kasih sayang dari orang lain, baik orang tua, saudara, guru, pimpinan, teman, atau orang dewasa lainnya. Kebutuhan untuk diakui lebih sulit untuk dipuaskan pada suasana besar yang gaya hidupnya bersifat individualistic. Hidup bertetangga, aktif organisasi, atau persahabatan dapat memberikan kepuasan akan kebutuhan ini. Kebutuhan kasih sayang atau mencintai dan dicintai dapat dipuaskan melalui hubungan yang akrab dengan orang lain. Maslow membedakan antara cinta dan seks, meskipun diakuinya bahwa seks merupakan salah satu cara pernyataan kebutuhan cinta. Maslow berpendapat bahwa kegagalan dalam mencapai kepuasan kebutuhan cinta atau kasih sayang merupakan penyebab utama dari gangguan emosional.¹⁶

4. Kebutuhan Rasa Harga Diri

Kebutuhan rasa harga diri oleh maslow dibagi menjadi dua, yaitu penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri dan bagian kedua adalah dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, kemandirian dan kebebasan. Adapun bagian kedua meliputi prestasi. Dalam hal ini individu membutuhkan penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya. Jika seseorang telah merasa dicintai atau diakui, ia akan mengembangkan kebutuhan perasaan berharga. Kebutuhan ini meliputi dua kategori, yaitu:

¹⁶ Maslow, A. H., *Motivasi dan Kepribadian*, terj. Nurul Imam, hlm. 53.

- a. Harga diri meliputi kepercayaan diri, kompetensi, kecukupan, prestasi, dan kebiasaan.
- b. Penghargaan dari orang lain, meliputi pengakuan, perhatian, prestise, respek, dan kedudukan (status). Memperoleh kepuasan dari kebutuhan ini memungkinkan individu memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan dan penampilannya., menjadi lebih kompeten, produktif dalam semua aspek kehidupan.¹⁷

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Merupakan puncak dari hierarki kebutuhan manusia, yaitu perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas secara penuh. Maslow berpendapat bahwa manusia dimotivasi untuk menjadi segala sesuatu yang dia mau untuk menjadi itu. Walaupun kebutuhan lainnya terpenuhi, apabila kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi, tidak berkembang atau tidak mampu menggunakan kemampuan bawaannya secara penuh, seseorang akan mengalami kegelisahan, ketidaktenangan, atau frustasi. Kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow. Kebutuhan ini muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpuaskan dengan baik.¹⁸

¹⁷ Maslow, A. H., *Motivasi dan Kepribadian*, terj. Nurul Imam, hlm. 55.

¹⁸ Maslow, A. H., *Motivasi dan Kepribadian*, terj. Nurul Imam, hlm. 57.

Selain menggunakan teori tentang strategi dan kebutuhan, peneliti juga menggunakan teori tentang konversi agama ditinjau dari aspek psikologis untuk mengetahui dan menjelaskan apa yang menjadi faktor pendorong masyarakat untuk berpindah mengikuti ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan meninggalkan kepercayaan sebelumnya. Konversi agama secara umum dapat diartikan dengan berubah agama ataupun masuk agama. Menurut Max Heirich, konversi agama adalah suatu tindakan di mana seseorang atau kelompok orang masuk atau berpindah ke suatu kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya. Konversi agama banyak terjadi pada orang dewasa dan menyangkut masalah kejiwaan dan pengaruh lingkungan tempat seseorang berada.¹⁹

Para ahli jiwa berpendapat bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor intern maupun ekstern. Faktor-faktor tersebut apabila mempengaruhi seseorang atau kelompok hingga menimbulkan semacam gejala tekanan batin, maka akan terdorong untuk mencari jalan keluar yaitu ketenangan batin. Dalam kondisi jiwa yang demikian itu secara psikologis kehidupan batin seseorang menjadi kosong dan tak berdaya sehingga ia mencari perlindungan kekuatan lain yang mampu

¹⁹ Ramayulus, *Psikologi Agama* (Jakarta: Radar Jaya, 2007), hlm.67.

memberinya kehidupan jiwa yang tenang dan tentram.²⁰ Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama adalah:

a. Faktor intern

1. Kepribadian

Secara psikologis tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang. Dalam penelitian W. James ia menemukan bahwa tipee melankolis yang memiliki kerentanan perasaan lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama dalam dirinya.

2. Faktor pembawaan

Menurut penelitian Guy E. Sawanson bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama. Anak sulung dan anak bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin, sedangkan anak-anak yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami stress jiwa. Kondisi yang dibawa berdasarkan urutan kelahiran itu banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama.²¹

b. Faktor ekstern

Di antara faktor luar yang mempengaruhi terjadinya konversi agama antara lain:

1. Faktor keluarga, keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapatkan pengakuan kaum

²⁰ Ramayulus, *Psikologi Agama*, hlm. 70.

²¹ Ramayulus, *Psikologi Agama*, hlm. 71.

kerabat dan lainnya. Kondisi yang demikian menyebabkan seseorang akan mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahanya untuk meredakan tekanan batin yang menimpa dirinya.

2. Lingkungan tempat tinggal

Orang yang terasa terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan di suatu tempat merasa dirinya hidup sebatang kara. Keadaan yang demikian menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang.

3. Perubahan status

Perubahan status terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama, misalnya: perceraian, keluar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, kawin dengan orang yang berlainan agama dan sebagainya.

4. Kemiskinan

Kondisi sosial ekonomi yang sulit juga mempengaruhi faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya konversi agama.²²

²² Ramayulus, *Psikologi Agama*, hlm. 72-73.

6. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggabungkan antara penelitian lapangan dan pustaka sebagai pendukungnya.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses mengajukan pertanyaan, observasi dan mencatat jawaban untuk mendapatkan data yang diperlukan.²³

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam meneliti, peniliti melakukan observasi partisipatoris atau pengamatan langsung di Pesantren Darush Sholihin meliputi pengamatan terhadap bangunan pondok, santri, jamaah serta mengikuti kegiatan dan program-program dan hal-hal lain yang berhubungan dengan Strategi Pimpinan Pesantren Darush Sholihin.

b. Interview

Interview atau wawancara merupakan metode informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan

²³ M. Walizer, *Metode dan Analisis Penulisan*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 260.

pula.²⁴ Wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi tentang kebenaran data yang diperoleh. Adapun yang menjadi obyek yang diwawancarai adalah pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Daraush Sholihin, yaitu Muhammad Abdurrahman Tuasikal, pengurus pondok, guru TPA, santri dan jamaah pengajian Pondok Pesantren Darush Sholihin dan sebagian masyarakat Desa Girisekar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda dan sebagainya.²⁵ Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan menelusuri dan mempelajari dokumen berupa hasil karya baik dalam bentuk makalah atau tulisan di majalah/jurnal. Metode ini digunakan untuk meneliti dan menelaah catatan penting dari buku-buku yang mengkaji masalah terkait. Metode ini juga digunakan untuk melihat informasi-informasi yang mungkin terdapat dalam dokumen-dokumen penting mengenai Pondok Pesantren Darush Solihin dan strateginya dalam menyebarkan ajarannya di masyarakat.

²⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 165.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rienika Cipta, 1993), hlm. 202.

2. Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menyusun data dengan menggolongkan ke berbagai tema atau kategori, kemudian data yang sudah disusun tersebut dijelaskan atau dianalisis dengan mencari hubungan dengan berbagai konsep yang ada.²⁶ Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah membuat analisa dengan metode analisa deskriptif analisis, yaitu memaparkan data-data yang ada dan kemudian menganalisa data-data tersebut dengan pendekatan psikologis. Lalu pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti

7. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya dengan perincian sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini berisi tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum Pesantren Darush Sholihin yang meliputi profil pondok dan pendiri pondok, visi misi, penjelasan tentang latar

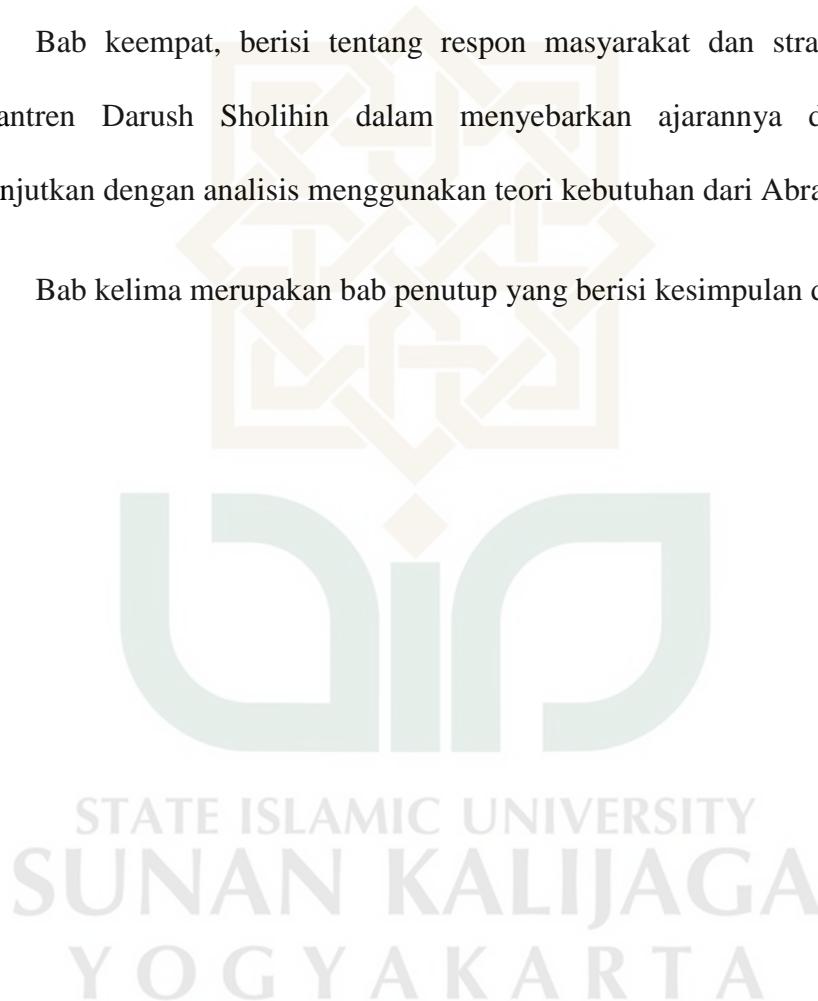
²⁶ Dadang Ahmad, *Metode Penulisan Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 102.

belakang ekonomi, sosial, budaya dari masyarakat disekitar Pesantren Darush Sholihin serta kegiatan-kegiatan Pesantren.

Bab ketiga, berisi penjelasan tentang Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

Bab keempat, berisi tentang respon masyarakat dan strategi pimpinan Pesantren Darush Sholihin dalam menyebarkan ajarannya di masyarakat dilanjutkan dengan analisis menggunakan teori kebutuhan dari Abraham Maslow.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pesantren Darush Sholihin merupakan pesantren yang bersandar pada salaf, yang bertujuan untuk memurnikan akidah di masyarakat Girisekar, Panggang, Gunungkidul, dengan prinsip Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Dakwah Pesantren Darush Sholihin yang dipimpin oleh Muhammad Abduh Tuasikal adalah mengajak masyarakat untuk tidak melakukan amalan yang tidak ada tuntunannya di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam dakwah tersebut, pimpinan Pesantren Darush Sholihin menggunakan strategi yang diterapkan untuk mendapatkan respon baik dari masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa narasumber dan di masyarakat Girisekar, peneliti menyimpulkan strategi yang digunakan oleh Muhammad Abduh Tuasikal dalam memurnikan akidah adalah dengan cara mendekati masyarakat terlebih dahulu. Pendekatan kepada masyarakat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat yang dimulai dari kebutuhan fisiologis hingga psikis. Dengan terpenuhinya kebutuhan, masyarakat akan termotivasi untuk menerima ajaran yang dibawa oleh Muhammad Abduh Tuasikal. Pengajian rutin merupakan kegiatan yang sangat

penting bagi Muhammad Abdurrahman Tuasikal dalam upaya memberikan ajaran tentang akidah berdasarkan prinsip Ahlus Sunnah wal Jama'ah kepada masyarakat. Hal ini menentukan terwujudnya visi dan misi Pesantren Darul Sholihin.

B. Saran

Penelitian-penelitian tentang strategi sudah banyak yang mengkaji, akan tetapi penelitian tentang strategi keagamaan tidak akan ada habisnya. Peneliti berharap tidak hanya penelitian tentang strategi Pesantren, tetapi juga misalnya strategi Kristenisasi, Hinduisasi, dan strategi keagamaan lain yang ada di masyarakat juga perlu dikaji lebih mendalam lagi.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dari penelitian ini, sehingga diharapkan masih akan ada penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan *strategi keagamaan* agar menambah literatur ilmiah di masa mendatang. Kritik dan saran dari pembaca selalu peneliti harapkan untuk penyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Aderus, *Karakteristik Pemikiran Salafi di Tengah Aliran-Aliran Pemikiran Keislaman*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.

Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan, *Aqidah Tauhid*, diterjemahkan oleh Syahirul Alim, Solo; Ummul Qura, 2012.

Babun Suharto, *Dari Pesantren untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, Surabaya: IMTIYAZ, 2011.

Bryson, John M, *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*, tetj. M. Miftahuddin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Dadang Ahmad, *Metode Penulisan Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

David, Fred R, *Manajemen Strategis*, diterjemahkan oleh Dono Sunardi, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Globe, Frank G, 1971. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, diterjemahkan oleh Supratinya, Yogyakarta: Kanisius.

Grant, Robert M, 1997. *Analisis Strategi Kotemporer: Konsep, Teknik, Aplikasi*, Diterjemahkan oleh Secokusumo. Jakarta: Erlangga.

Hsubky Baruddin, *Bid'ah-Bid'ah di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Imam Bawani, *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren* yogyakarta: LKiS, 2011

Maslow, A. H., 1993. Diterjemahkan oleh Nurul Imam *Motivasi dan Kepribadian*, Bandung: PT. Puastaka Binaman Pressindo.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

M. Walizer, *Metode dan Analisis Penulisan*, Jakarta: Erlangga, 1978.

Nashir bin ‘Abdul Karim al-‘Aql, *Buhuuts Fii ‘Aqiidah Ahlis Sunnah wal Jama’ah*, Darul ‘Ashimah, 1998.

Ramayulus, *Psikologi Agama*, Jakarta: Radar Jaya, 2007.

Robby H Abror, *Islam Budaya & Media*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rienika Cipta, 1993.

Yazid bin Abdul Qadir Jawaz, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah*, Bogor: Pustaka Imam Syafi’I, 2006.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* Jakarta: LP3ES, 1982.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara

Muhammad Abdur Tuasikal (Pimpinan Pesantren Darush Sholihin)

1. Apa yang melatarbelakangi pendirian Pesantren Darush Sholihin?
2. Bagaimana proses pendirian Pesantren?
3. Apa visi misi Pesantren?
4. Siapa saja pengurus pesantren (struktur organisasi)?
5. Kegiatan rutin apa saja yang ada di Pesantren?
6. Apa program-program rutin yang dilakukan?
7. Pesantren Darush Sholihin adalah pesantren yang berprinsip pada akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah, bagaimana penjelasan tentang akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah?
8. Apa saja yang anda ajarkan kepada masyarakat?
9. Kegiatan apa saja di masyarakat yang bertentangan dengan akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah?
10. Dalam menyampaikan ajaran anda di masyarakat, apakah ada penolakan? Dari siapa saja?
11. Apa strategi anda untuk menyiapkan penolakan-penolakan tersebut?
12. Apakah program-program yang dilakukan oleh pesantren darush sholihin merupakan strategi untuk memperoleh perhatian dari masyarakat?

13. Bagaimana cara anda agar masyarakat bisa aktif mengikuti pengajian yang anda pimpin sehingga dapat meninggalkan ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan prinsip yang anda ajarkan?

Masyarakat Girisekar

1. Apa yang anda ketahui tentang Muhammad Abduh Tuasikal dan Pesantren Darush Sholihin?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang ajaran yang dibawa oleh Muhammad Abduh Tuasikal di masyarakat?
3. Jika anda termasuk orang yang mendukung dakwah Muhammad Abduh Tuasikal, apa yang menjadi alasan anda?
4. Jika anda termasuk orang yang menolak atau tidak mendukung dakwah Muhammad Abduh Tuasikal, apa yang menjadi alasan anda?
5. Apakah anda ikut berpartisipasi dalam program-program pesantren seperti tebar jilbab, pembagian sembako, perbaikan jalan, dan bakti sosial yang lainnya? Apa alasan anda?



DAFTAR INFORMAN

1. Bapak Muhammad Abduh Tuasikal (Pimpinan Pesantren Darush Sholihin) (33 th)
2. Bapak Sumanto (Pengurus Pesantren Darush Sholihin) (30 th)
3. Bapak Sudadiyono (Dukuh Blimbing, Girisekar) (54 th)
4. Bapak Yayan Sugiarto (Polsek Kecamatan Panggang) (31 th)
5. Bapak Maryono (Sekertaris Desa Girisekar) (35 th)
6. Bapak Ristanto Widiyatmoko (Guru SMP), (37 th)
7. Ibu Rondiyah (tokoh agama) (55 th)
8. Bapak Anwar Samidi (tokoh agama) (58 th)
9. Bapak Sumarjo (Modin desa Girisekar) (61 th)
10. Ibu Martini (masyarakat Girisekar) (35 th)
11. Ibu Waginiem (masyarakat Girisekar) (64 th)
12. Ibu Supri (masyarakat Girisekar) (63 th)
13. Bapak Nur Dodo (masyarakat Girisekar) (40 th)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DOKUMENTASI

1. Foto Program Tebar Jilbab



2. Foto Alal bihalal dengan Muspika Kecamatan Panggang



3. Foto Kajian Ibu-Ibu



4. Foto Kajian Bapak-Bapak



5. Foto Pengajian Akbar



6. Foto TPA



7. Foto Bakti Sosial Pembagian Sembako



8. Foto Pembagian Hewan Qurban



9. Foto Pelebaran Jalan



10. Bantuan Air Bersih





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/212/8/2016

Membaca Surat : **DEKAN**
Tanggal : **8 AGUSTUS 2016**

Nomor : **B-1670/UN.02/DU./PG.00/08/2016**
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **WIKAN RIAS PAMUJI** NIP/NIM : **12520017**
 Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, PENDIDIKAN AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **STRATEGI SALAFI DALAM MENYEBARLUKAN AJARANNYA DI MASYARAKAT (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DARUSH SHOLIHIN GIRISEKAR PANGGUNG GUNUNGKIDUL)**
 Lokasi : **KANWIL KEMENAG DIY**
 Waktu : **10 AGUSTUS 2016 s/d 10 NOVEMBER 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **10 AGUSTUS 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. KANWIL KEMENAG DIY
4. DEKAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Wikan Rias Pamuji
Tempat, tanggal lahir : Gunungkidul, 8 Juli 1993
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum kawin
Alamat : Blimbing, Girisekar, Panggang, Gunungkidul
Alamat e-mail : wikanrias@gmail.com

Pendidikan

Tahun 2012-sekarang : S1 Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tahun 2009-2012 : SMA N 2 Playen Gunungkidul
Tahun 2006-2009 : SMP N 2 Panggang Gunungkidul
Tahun 2000-2006 : SD N Girisekar Gunungkidul
Tahun 1998-2000 : TK Pertiwi 15 Gunungkidul